

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Tandelilin (2010:2), "investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang". Investasi umumnya dikategorikan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, dan lainnya. Selain di pasar uang, investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, opsi, dan lainnya. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berupa pembelian aset, mendirikan gedung, dan lain-lain. Pasar modal memiliki peran yang

besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Untuk melakukan investasi di pasar modal, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Investor harus rasional dalam menghadapi pasar modal dan harus memiliki ketepatan perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli, dijual, atau dipertahankan. Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti kebijakan pembayaran dividen, pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas), ukuran perusahaan, dan debt ratio atau ratio keuangan lain yang bisa mempengaruhi harga saham.

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham yang bersangkutan. Selain itu, pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik, maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Penelitian ini mengambil perusahaan yang masuk dalam index LQ45. Menurut Aisha (2015), indeks LQ45 merupakan saham liquid berkapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak berfluktuatif dan secara objektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut yang bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain.

Tujuan indeks LQ45 adalah untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. BEI secara rutin memantau dan

mengevaluasi kinerja saham-saham didalam indeks LQ45 dan saham yang menurun akan dikeluarkan dari indeks (Ellen, 2016).

Masuk kedalam daftar LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan, oleh karena itu banyak perusahaan yang berlomba untuk dapat terdaftar di indek LQ45. Sebab itu menandakan jika pelaku pasar modal percaya dan juga telah mengakui jika tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik. Pemilihan saham-saham LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Universitas dan Profesional dibidang pasar modal. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus (Ellen, 2016).

Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang tidak terlepas dari berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi dengan mudah oleh para investor. Untuk mengetahui dan mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian tersebut, para investor dapat mengumpulkan berbagai macam informasi yang relevan yaitu dari dalam perusahaan melalui kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan maupun dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu Negara.

Ketika investor menanamkan modalnya kepada perusahaan emiten, investor sebagai pemegang saham memiliki tujuan utama memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkannya berupa pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun *capital gain*. Dividen merupakan laba yang diberikan oleh

perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya sebagai timbal balik dari dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari harga jual saham terhadap harga belinya.

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha. Keputusan pembagian dividen menjadi masalah penting yang sering dihadapi oleh perusahaan dimana manajemen mengalami kesulitan dalam memutuskan apakah laba yang didapat perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Kemampuan menghimpun pendanaan internal meningkat akan semakin memperkuat posisi ekuitas pemilik dikarenakan semakin kecil ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal. Kebijakan dividen dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat, karena dengan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula. Apabila perusahaan menginginkan pertumbuhan ekuitas pemilik, maka manajemen cenderung untuk menahan laba yang tersedia bagi pemegang saham menjadi laba di

tahan, hal ini dilakukan sebagai sumber pendanaan untuk melakukan investasi (Darminto, 2008).

Horne dan Wachowicz (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah saldo laba dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo laba perusahaan.

Informasi tentang dividen sangat diperlukan investor untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, maka dari itu perusahaan yang *go public* diwajibkan memberikan informasi tentang kinerjanya dalam laporan keuangan dan pengumuman dividen. Ketika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil sepanjang waktu dan perusahaan tersebut meningkatkan rasio ini, para investor akan yakin bahwa pihak manajemen mengumumkan perubahan positif dalam profitabilitas masa depan yang diharapkan untuk perusahaan tersebut. sinyal bagi para investor adalah dividen sebagai predictor mengenai kinerja perusahaan di masa depan.

Pembayaran dividen mampu mengurangi konflik keagenan (*agency problem*) yang terjadi antara dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda, yaitu kepentingan para pemegang saham untuk memperoleh dividen

dan kepentingan perusahaan untuk mempertahankan saldo labanya. Dengan membayar dividen, para eksekutif berusaha meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (prinsipal). Pihak prinsipal, mengharapkan dividen yang tinggi untuk membatasi arus kas bebas yang mungkin saja digunakan pihak agen untuk tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Fakta yang terjadi masih banyak perusahaan yang terdaftar di *Index Lq45* tidak membagikan dividen setiap tahun. Berikut ini merupakan contoh perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya secara berturut-turut pada tahun 2014-2017 yang dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Besar DPR pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Dividen Payout Ratio			
		2014	2015	2016	2017
1.	TRAM	-	-	-	-
2.	ANTM	-	-	-	-
3.	BRPT	-	-	-	-
4.	BUMI	-	-	-	-
5.	EXCL	-	-	-	-
6.	INDY	-	-	-	-
7.	MYRX	-	-	-	-
8.	TPIA	-	-	-	-

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan TRAM, ANTM, BRPT, BUMI, EXCL, INDY, MYRX , TPIA, tidak membagi dividen setiap tahun secara berturut-turut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai dividen, karena pada umumnya investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya daripada laba yang ditahan untuk pembiayaan internal perusahaan karena dividen memberikan kepastian tentang kesejahteraan finansial perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dalam memprediksi kebijakan dividen. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya cukup menguntungkan atau tidak untuk berinvestasi dengan melihat rasio keuangan perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya dividen. Analisis inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

Damayanti dan Achyani dalam Dony (2013) mengemukakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi penentuan dividen adalah : (1) Investasi, (2) Likuiditas, (3) Profitabilitas, (4) Pertumbuhan perusahaan, (5) Ukuran perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu : profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang didapatkan oleh perusahaan. Laba yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyulitkan perusahaan untuk membayar dividen. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula dan laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar. Sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan menyebabkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Semakin besar keuntungannya, semakin besar porsi dividennya. Karena semakin besar profitabilitas perusahaan dengan asumsi kebutuhan perusahaan masih tetap, maka semakin besar sisa laba yang dapat dibagikan untuk rasio dividen. Teori ini didukung hasil penelitian Imran (2011), Nurhayati (2013), Sunarya (2013), Dony (2013), dan Mahaputra *et al* (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo atau tepat pada waktunya. Dony (2013) menyatakan bahwa semakin besar rasio ini, menunjukan bahwa perusahaan mempunyai dana likuid yang cukup besar dan perusahaan dapat membayarkan dividen secepatnya dalam jumlah yang maksimal. Sehingga

semakin kuat tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kuat pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Teori ini didukung oleh hasil penelitian dari Dewi dan Sedana (2014).

Darminto (2008) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah tingkat struktur modal semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Pembagian dividen dalam perusahaan dipengaruhi oleh hutang, karena apabila perusahaan memperoleh hutang baru untuk membiayai perluasan perusahaan, maka sebelumnya perusahaan harus sudah merencanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali hutang tersebut. Apabila perusahaan mempunyai kebijakan pelunasan hutang dari dana sendiri yang berasal dari keuntungan, maka perusahaan harus menahan sebagian besar pendapatannya untuk keperluan itu yang berarti akan dapat mengurangi jumlah laba yang dapat dibagikan sebagai dividen tunai. Dengan kata lain perusahaan harus membagikan dividen yang rendah. Teori ini didukung hasil penelitian oleh Masdupi (2012) dan Darminto (2008) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan *fenomena gap* menunjukkan adanya penyimpangan antara teori dan fakta yang terjadi untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

**Tabel 1.2 Besar Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan
Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang masuk di *Index LQ 45* periode
2014-2017**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (<i>return on equity (%)</i>)	Likuiditas (<i>current ratio (%)</i>)	Struktur Modal (<i>debt to equity ratio (%)</i>)	Kebijakan Dividen (<i>dividend payout ratio(%)</i>)
1	AKRA	2014	13.26	108.67	1.48	62.80
2	AKRA	2015	14.53	149.56	1.09	45.74
3	AKRA	2016	12.97	127.09	0.96	47.39
4	AKRA	2017	12.83	160.08	0.49	39.31
5	ASII	2014	18.39	132.26	0.96	45.59
6	ASII	2015	12.34	137.93	0.94	49.54
7	ASII	2016	13.08	123.94	0.87	44.87
8	ASII	2017	14.82	122.86	0.89	11.79
9	BBCA	2014	21.19	198.00	6.06	29.61
10	BBCA	2015	20.12	55.00	5.60	7.53
11	BBCA	2016	18.30	70.00	4.97	8.38
12	BBCA	2017	13.21	80.00	4.77	11.71
13	SCMA	2014	41.64	390.69	0.36	70.41
14	SCMA	2015	44.47	330.46	0.34	79.66
15	SCMA	2016	40.78	298.06	0.30	71.11
16	SCMA	2017	23.54	385.11	0.21	53.48

17	UNTR	2014	12.55	206.04	0.56	64.95
18	UNTR	2015	7.11	214.77	0.57	66.89
19	UNTR	2016	11.98	299.88	0.50	10.66
20	UNTR	2017	16.14	180.44	0.73	49.08
21	UNVR	2014	124.78	71.49	2.11	64.95
22	UNVR	2015	121.22	65.40	2.26	66.89
23	UNVR	2016	135.85	60.56	2.56	10.66
24	UNVR	2017	135.40	63.37	2.65	44.08

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Pada tabel 1.2 menunjukkan pengaruh profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan struktur modal yang digambarkan dengan *Debt To Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Kenaikan dan penurunan profitabilitas mempengaruhi naik turunnya kebijakan dividen. Hasil penelitian Muhammad Asril Arilaha (2007), Ida Ayu Agung Idawati, Drs. Gede Merta Sudiarta, MM , Imran (2011), Nurhayati (2013), Sunarya (2013), Dony (2013), dan Mahaputra *et al* (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan praktik yang terjadi penurunan profitailitas diikuti naiknya kebijakan dividen yaitu pada kode perusahaan AKRA tahun 2016, UNVR di tahun 2015, UNTR di tahun 2015, BBKA di tahun 2015, 2016, ASII di Tahun 2015. tabel 1.2 menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemampuan untuk membayar dividen juga baik. Teori ini didukung hasil penelitian Dewi dan Sedana (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap

kebijakan dividen. Sedangkan praktik yang terjadi adalah sebaliknya kebijakan dividen seperti terlihat pada kode emiten AKRA di tahun 2016, UNVR di tahun 2015, UNTR di tahun 2017, SCMA di tahun 2015 turunnya likuiditas justru diikuti kenaikan kebijakan dividen. AKRA pada tahun 2015 dan 2017, UNTR di Tahun 2016 dan BBKA di tahun 2016 menunjukkan bahwa naiknya likuiditas justru diikuti menurunnya kebijakan dividen. Kemudian Pada tabel 1.2 juga menunjukkan hubungan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Semakin rendah tingkat struktur modal semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (Darminto, 2008). Dengan kata lain, semakin rendah tingkat struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan praktik yang terjadi kenaikan struktur modal diikuti oleh kenaikan kebijakan dividen yaitu pada emiten dengan kode perusahaan UNVR di tahun 2015, UNTR di tahun 2015, 2017 kenaikan tingkat struktur modal diikuti naiknya kebijakan dividen dan menurunnya struktur modal diikuti dengan menurunnya kebijakan dividen pada emiten dengan kode AKRA di tahun 2017, UNTR di tahun 2016, BBKA di tahun 2015, SMCA di tahun 2017 dan ASII di tahun 2016.

Berdasarkan *research gap* dan *fenomena gap* diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini berjudul. ” **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Yang Terdaftar Di Index LQ45 periode 2014-2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017?
3. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend* kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017?

1.3 Batasan Masalah

Guna memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan komprehensif maka permasalahan tersebut dibatasi pada perusahaan *Index LQ45* dengan periode pengamatan dari 2014 sampai 2017 dan peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti: profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Apakah mampu memperkuat faktor-faktor kebijakan dividen baik secara parsial maupun bersamaan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dianggap perlu untuk diteliti, yang berhubungan dengan beberapa faktor di dalam penelitian ini, yaitu:

profitabilitas, likuiditas, struktur modal, terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45*.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017.
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017.
- c. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017.
- d. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara bersamaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Index LQ45* tahun 2014-2017.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Akademik

Memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap pengembangan ilmu Ekonomi khususnya di bidang investasi Pasar Modal.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan mengenai pentingnya informasi, khususnya informasi laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pasar modal terutama yang berkaitan dengan Pasar Modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dan disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang teori yang melandasi penelitian, pengertian pasar modal, pengertian dividen, kebijakan dividen, teori agensi, kinerja keuangan dan penelitian terdahulu. Bab ini juga berisi tentang kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, sifat penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, definisi operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis dan data pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

